

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya lebih baik, lebih hebat dan lebih berhasil dari mereka. Sebaliknya tidak ada orang tua yang menginginkan anak-anaknya lebih rendah kedudukan sosialnya, gagal dalam hidupnya dan tidak memiliki masa depan yang cerah. Anak adalah anugerah dari Yang Maha Kuasa sehingga setiap orang yang dikaruniai seorang anak wajib untuk mengasihi, membimbing, memberikan pendidikan yang terbaik serta mengupayakan kesejahteraannya sesuai dengan kemampuan yang orang tua miliki karena anak juga adalah masa depan keluarga.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik. Secara alami, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, moral, kepribadian, kemandirian, jasmani, dan sosialnya. Menurut Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang

sangat pesat sehingga masa ini disebut golden age (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu kreativitas berbahasa lisan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Demikian juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini (Kelompok bermain, TK, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis lainnya) sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain hal ini berkaitan dengan pendapat Alli Yusuf (2001). Sederangkan menurut Smilansky dalam Beaty (1994) menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa, (2) membayangkan situasi, (3) mengatur permainan. Kreativitas berbahasa, terutama berbicara (berbahasa lisan) diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya. Kreativitas bahasa lisan merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan.

Tujuan berbahasa lisan adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum kreativitas bahasa lisan anak usia 5-6 tahun sudah dapat menyebut berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 4-5 urutan kata, menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.

Berdasarkan pengamatan penulis, tingkat kreativitas berbahasa lisan atau daya serap anak TK Tunas Bangsa Di Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbahasa lisan, ada yang sedang, dan ada yang sulit untuk berbahasa lisan, anak belum mampu menjawab pertanyaan seperti: alamat rumah, nama orang tua. Pada saat proses pembelajaran anak belum mampu menceritakan gambar yang dilihatnya padahal gambar tersebut dilihat oleh anak. Oleh sebab itu seorang guru TK harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak. Peningkatan kualitas pendidikan di TK, ditentukan beberapa faktor penentu keberhasilan, yaitu melalui permainan permata tersembunyi untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak.

Permainan permata tersembunyi merupakan permainan yang sangat menarik bagi anak karena permainan ini menggunakan gambar-gambar yang terdapat didalam permata. Permainan ini sangat memotivasi anak untuk mencari permata yang tersembunyi tersebut. Permainan ini dilakukan didalam ruangan dengan menggunakan wadah plastik atau sterofom yang berukuran besar, didalamnya terdapat serbuk seteropom (pasir) dan permata-permata yang berisikan gambar sesuai tema pembelajaran. Permainan permata tersembunyi

adalah sebuah aktivitas terobosan bahwa anak-anak menghadapi beberapa permasalahan sensorik atau linguistik ketika mereka hendak menyusupkan tangan mereka ke dalam wadah plastik yang berisi pasir dan mereka berusaha mendapatkan permata yang tersembunyi didalam wadah. Setelah anak berhasil menemukan permata yang dicarinya, anak secara tidak langsung mengeluarkan ekspresi sehingga anak terdorong untuk menceritakan benda yang telah ditemukannya. Dalam permainan ini anak diharuskan untuk menceritakan apa yang terdapat didalam permata tersebut sehingga dapat melatih kreativitas berbahasa lisan anak.

Berdasarkan hasil observasi dari penulis dengan guru di TK Tunas Bangsa Kecamatan Tanjung Morawa menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah kreativitas berbahasanya. Terutama bahasa lisannya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya, selain itu anak belum bisa menunjukkan kreativitasnya dalam menyanyi, memimpin doa, memimpin barisan, bercerita dan berbicara dengan teman-temannya dan jika disuruh tampil di depan kelas, sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan kreativitas berbahasanya (bahasa lisan) di depan teman-temannya. Rendahnya kreativitas berbahasa lisan siswa terbukti dari hasil wawancara peneliti terhadap gurudan yang menginformasikan bahwa hanya sekitar 35% yang memiliki keterampilan berbahasa lisan cukup baik yaitu sekitar 14 orang dari 40 siswa sedangkan 75% lainnya memiliki keterampilan berbahasa lisan yang kurang baik yaitu sekitar 26 orang dari 40 siswa.

Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang guru TK untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Peneliti berencana menggunakan pembelajaran melalui permainan permata tersembunyi untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak.

Dari uraian di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan Anak Melalui Permainan Permata Tersembunyi di TK Tunas Bangsa Di Jalan Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa “.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan untuk memudahkan pokok pembahasan yang akan diungkapkan melalui penelitian maka perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari persoalan yang sebenarnya. Berdasarkan pengamatan dan penelitian masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Anak belum mampu berbahasa lisan dengan baik.
2. Kreativitas berbahasa lisan anak masih sangat rendah.
3. Anak belum mampu menceritakan tentang dirinya sendiri seperti: tempat tinggal, nama orang tua, jenis kelamin.
4. Anak belum mampu menceritakan gambar yang dilihatnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak melalui

permainan permata tersembunyi di TK Tunas Bangsa Di Jalan Sai Merah Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terjadi peningkatan kreativitas berbahasa lisan anak melalui permainan permata tersembunyi di TK Tunas Bangsa Di Jalan Sai Merah Kecamatan Tanjung Morawa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak melalui permainan permata tersembunyi di TK Tunas Bangsa Di Jalan Sai Merah Kecamatan Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat pengetahuan ilmiah berupa rumusan konseptual tentang peningkatan kreativitas berbahasa lisan anak melalui permainan permata tersembunyi.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat baik bagi anak, guru, serta sekolah antara lain:

a) Bagi Anak

Bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas berbahasa lisan anak melalui Permainan Permata Tersembunyi.

b) Bagi Guru

Bermanfaat sebagai pedoman bagi guru TK Tunas Bangsa Di Desa Lengau Seprang Kecamatan Tanjung Morawa dalam meningkatkan kreativitas berbahasa lisan, terutama berbahasa lisan.

c) Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk meningkatkan prestasi di TK Tunas Bangsa Di Desa Lengau Seprang Kecamatan Tanjung Morawa yang dapat dilihat dari meningkatnya kreativitas berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun.

